

IMPLEMENTATION OF COMMUNITY NATIONALISM ATTITUDES TOWARD FOREIGN PRODUCTS IN DWITUNGGAL VILLAGE, RANGSANG DISTRICT, MERANTI ISLAND REGENCY (CASE STUDY ON THE INDONESIA-MALAYSIA BORDER REGION)

Ahsanul Muna¹, Ahmad Eddison², Supentri³

Ahsanul.muna2313@student.unri.ac.id, Ahmadeddison@yahoo.com2, Supentri@lecturer.unri.ac.id3
Mobile phone: 082211779348

Pancasila Education Program And Citizenship
Faculty Of Teacher Training and Education
University Riau

Abstract: This research was made with the background of nationalism in border communities related to the dependence of border communities on meeting the needs of life with the state of Malaysia. Dependence in the form of product circulation is dominated by products from Malaysia. So based on this phenomenon the author took a study entitled "The Implementation of the Nationalism Attitudes of Communities Against Foreign Products in Dwitunggal Village, Rangsang district, Meranti Islands Regency". This research aims to find out how the Implementation of the Nationalism Attitudes towards Foreign Products in Dwitunggal Village, Rangsang district, Meranti Islands Regency. This research is a descriptive qualitative research, with the informants of the research are the village, using interviews. The results of the study illustrate that the implementation of the nationalism attitude of border communities about nationalism, love of the motherland, safeguarding what is owned by the state, willing to defend and defend and country, in terms of using products originating from Malaysia to meet the necessities of life, only forced or no other choice. Furthermore, the reasons for the acceptance of originating from Malaysia are: lack of buyer interest in domestic products, lack of quality of domestic products rather than foreign products, lack of government attention on domestic products, And coercion from the community to meet their needs. The suggestion from this research is that the government should pay more attention to border communities towards their basic needs, where the government should concentrate more products that come from within the country, so people are no longer dependent on products originating from Malaysia.

Key Words: Nationalism Attitudes, Society, Foreign Products

IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME MASYARAKAT TERHADAP PRODUK LUAR NEGERI DESA DWITUNGGA KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI (STUDI KASUS WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA)

Ahsanul Muna¹, Ahmad Eddison², Supentri³

Ahsanul.muna2313@student.unri.ac.id, Ahmadeddison@yahoo.com2, supentri@lecturer.unri.ac.id3
No HP: 082211779348

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dibuat dengan latar belakang nasionalisme masyarakat perbatasan terkait dengan ketergantungannya masyarakat perbatasan akan pemenuhan kebutuhan hidup dengan Negara Malaysia. Ketergantungan berupa peredaran produk-produk yang didominasi oleh produk dari Malaysia. Maka berdasarkan fenomena tersebut penulis mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Sikap Nasionalisme Masyarakat Terhadap Produk Luar Negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Sikap Nasionalisme Masyarakat Terhadap Produk Luar Negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan informan penelitiannya adalah camat Rangsang, kepala Desa, kepala dusun, ketua RW dan masyarakat Desa Dwitunggal, dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi sikap nasionalisme masyarakat perbatasan tentang nasionalisme, cinta kepada tanah air, menjaga apa yang negara punya, bersedia mempertahankan dan membela negara, dalam hal penggunaan produk-produk yang berasal dari Malaysia untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya keterpaksaan atau tidak ada pilihan lain. Selanjutnya alasan-alasan yang menyebabkan penerimaan produk yang berasal dari Malaysia, yakni: Kurangnya minat pembeli terhadap produk dalam negeri, Kurangnya mutu produk dalam negeri ketimbang produk luar negeri, Kurangnya perhatian pemerintah pada produk dalam negeri. Serta keterpaksaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. saran penelitian ini adalah pemerintah harusnya lebih memberikan perhatian penuh bagi masyarakat perbatasan terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya yang dimana pemerintah harus lebih banyak menyempelai produk-produk yang berasal dari dalam negeri, agar masyarakat tidak tergantung lagi akan produk-produk yang berasal dari Malaysia.

Kata Kunci: Implementasi, Sikap Nasionalisme, Produk Luar Negeri

PENDAHULUAN

Secara faktual, usia kemerdekaan Indonesia telah mencapai tujuh puluh lima tahun. Dengan usia kemerdekaan yang demikian panjang Nasionalisme Indonesia yang menjadi modal penggerak menuju kemerdekaan hingga hari ini belum sepenuhnya terbangun dengan kokoh. Tantangan yang dihadapi Indonesia sebagai sebuah Negara bangsa (*nation-state*) dari waktu ke waktu semakin kuat dan kompleks.

Nasionalisme pancasila pada prinsipnya merupakan pandangan atau paham kecintaan rakyat Indonesia terhadap bangsa dan tanah air yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila. Prinsip nasionalisme pancasila dilandasi nilai-nilai pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi. Rasa nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dan warga negaranya.

Sejak itu nasionalisme menjadi paham yang berfungsi sebagai perekat beragam perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Nasionalisme saat itu memunculkan rasa kesetiakawanan bangsa Indonesia, sehingga meraka bahu membahu berusaha mengusir penjajah dari bumi nusantara.

Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Selain itu nasionalisme disebutkan juga sebagai prinsip, rasa, dan usaha yang patriotik serta dengan segala daya siap pula untuk mempertahankannya.

Nasionalisme juga diartikan rasa cinta yang dimiliki sekelompok orang terhadap tanah airnya dan mereka memiliki cita-cita dan tujuan yang sama untuk diraih sebagai suatu bangsa. Rasa cinta tanah air merupakan rasa meg hormati yang dimiliki setiap individu pada negaranya yang tercermin dari perilaku membela tanah air, menjaga tanah air serta mengutamakan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi.

Nasionalisme kerap kali menjadi isu terhadap masyarakat perbatasan. Hal ini dikaitkan dengan masyarakat yang tinggal di perbatasan memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang tidak berasal atau tinggal di wilayah perbatasan. Masyarakat perbatasan lebih tinggi tingkat berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yang berbeda latar belakang dan kewarganegaraan. Hal demikian terjadi di lokasi penelitian ini tepatnya Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti lebih dominan berinteraksi langsung dengan masyarakat Malaysia.

Malaysia merupakan salah satu Negara yang berbatasan langsung dengan wilayah Indonesia. Adapun wilayah Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga ialah Kabupaten Kepulauan Meranti. Dikepulauan Meranti setidaknya ada tiga Pulau yang menjadi jalur masuknya warga negara asing secara ilegal. Diantaranya ialah Pulau Rangsang, Pulau Merbau, dan Pulau Padang (Kecamatan Merbau).

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pulau Rangsang Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti lebih banyak menggunakan produk Malaysia di bandingkan dengan produk Indonesia. Ketergantungan secara ekonomi masyarakat pulau Rangsang dengan negara tetangga Malaysia memang menjadi sebuah problem tersendiri. Ketergantungan berupa

peredaran barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari yang didominasi oleh barang produksi Malaysia. Uniknya, masyarakat Pulau Rangsang menganggap bahwa ketergantungan ekonomi terhadap Malaysia adalah hal yang biasa dalam kehidupan mereka. Ketergantungan ini telah terjadi sekian lama dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut merupakan gambaran sederhana bahwa meski menjadi bagian Indonesia, namun secara ekonomi masyarakat menjadi bagian Malaysia.

Hampir semua kebutuhan bahan rumah tangga yang dikonsumsi masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti ini berasal dari Negara Malaysia seperti gula pasir, bawang, kecap, minyak goreng, tepung, kentang, dan termasuk juga kue basah dan kue kering.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Implementasi Sikap Nasionalisme Masyarakat Terhadap Produk Luar Negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, lama penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei 2019. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Camat, Kepala Desa, kepala Dusun, ketua RT/RW setempat serta selanjutnya pihak-pihak yang memahami tentang kebutuhan penelitian ini. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi dan sintesis data sebagai mana yang diungkapkan oleh Lexy Meleong (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang judul diatas, maka implementasi sikap nasionalisme masyarakat terhadap produk luar negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti adalah masih tergolong tinggi, karena :

- a. Sikap nasionalisme masyarakat menggunakan produk luar negeri itu dikarenakan mudah didapat dan harganya relatif murah, hal ini terpaksa dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan hanya beberapa produk saja yang asli dari luar negeri.
- b. sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam membela kemerdekaan masyarakat menunjukkan dengan cara bekerja sungguh-sungguh sesuai dengan profesinya masing-masing.
- c. Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang hidup saling membantu dalam kehidupan sehari-hari seperti rawang dalam sebuah acara.

- d. Sikap mengutamakan persatuan masyarakat menunjukkan dengan cara tidak membedakan suku dalam pergaulan sehari-hari.
- e. Sikap berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang saling menghargai dalam perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan
- f. memiliki sikap tenggang rasa ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang saling bertenggang rasa dan bertutur kata yang sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya.

Nasionalisme adalah suatu paham berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah penguasa resmi didaerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda.

Nasionalisme sebagai suatu ideologi, memerlukan aktualisasi sesuai perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi. Musuh nasionalisme tidak lagi terbatas pada imperialisme, kolonialisme, separatisme atau ideologi-ideologi lain, namun meluas kepada hal-hal di luar itu, seperti kemiskinan, keterbelakangan, penindasan hak asasi dan sebagainya. Nasionalisme adalah kesadaran pribadi warga negara yang merasa dari bagian suatu bangsa, kesadaran tersebut terwujud didalam prilaku sehari-hari yang mencerminkan kecintaannya pada bangsa.

Hal ini menjadi dasar dari nasionalisme yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, yang mengisyaratkan suatu keadilan yang menyeluruh, yang harus mampu dirasakan semua anggota bangsa. Kemiskinan, keterbelakangan dan penindasan menandakan adanya ketimpangan dan ketidakmerataan dalam suatu masyarakat bangsa, yang berarti bertentangan dengan dasar nasionalisme.

Nasionalisme kerap kali menjadi isu terhadap masyarakat perbatasan. Hal ini dikaitkan dengan masyarakat yang tinggal di perbatasan memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang tidak berasal atau tinggal di wilayah perbatasan. Masyarakat perbatasan lebih tinggi tingkat berinteraksi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yang berbeda latar belakang dan kewarganegaraan. Hal demikian terjadi di lokasi penelitian ini tepatnya Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti lebih dominan berinteraksi langsung dengan masyarakat Malaysia.

Isu nasionalisme yang terjadi di Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang terkait dengan lebih dominannya menggunakan/mengonsumsi produk-produk yang berasal dari Malaysia untuk kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat akan produk-produk yang berasal dari Malaysia sudah hal yang biasa dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang. Masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang menggunakan produk-produk yang berasal dari Malaysia sudah sejak lama, dan telah mendarah daging, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Tunjiarto

“Kurangnya minat membeli produk dalam negeri oleh masyarakat Dwitunggal dikarenakan rasa produk malaysia itu lebih enak dibandingkan dengan produk indonesia seperti milo, milo dari malaysia lebih enak kental dan terasa sedangkan milo dari indonesia itu sendiri rasanya hambar dan tidak kenal, selain itu ada juga jenis-jenis racun rumput seperti racun Ken-up, kenly, dan Hc amine 48 racun tersebut lebih cocok dan sesuai dengan rumput yang ada di daerah sini, tidak seperti racun starkuat dari indonesia susah didapatnya dan belum mati tanaman yang diracun sudah mulai

timbul tunas-tunas yang lain di rumput tersebut.saya tidak mengatakan hal ini mengurasi rasa nasionalisme masyarakat Dwitunggal akan tetapi lebih tepatnya rasa iri, maksudnya rasa iri disini adalah kenapa daerah-daerah pulau besar bisa sangat dengan mudah untuk memperoleh barang-barang dari dalam negeri, sementara kita yang disini dipulau terpencil dan wilayah perbatasan sulit sekali mendapatkannya bahkan bila datang stok barang dari dalam negeri itu hanya sedikit tidak bisa mencukupi kebutuhan masyarakat disini, oleh karena itu masyarakat disini berinisiatif pergi berlayar ke Malaysia untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan secara cepat dan harga lebih murah”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Pak Kholip, beliau mengatakan:

“Alasan masyarakat di Desa Dwitunggal karena toko-toko terdekat menjual banyak produk luar negeri di bandingkan dengan stok produk dalam negeri, dan cara mendapatkan produk malaysia tersebut lebih cepar, mudah dan murah, hal ini telah terjadi sejak lama, dan saya sendiri sebagai konsumen ada perbedaan terhadap rasa dari kedua produk tersebut contohnya kecap asin dari malaysia lebih enak dibandingkan dengan kecap asin dari indonesia tidak hanya itu saja milo, roti tawar dan jenis makanan wafer lainnya, sedikit berbagi pengalaman saya pernah membandingkan antra wafer appollo dari malaysia asli tanpa di import Indonesia memang benar rasanya lebih enak buatan malaysia dari pada import indonesia dari malaysia”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang sangat ketergantungan akan produk-produk yang berasal dari Malaysia yang di mana hampir seluruh kebutuhan hidup masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang berasal dari Malaysia dan hal tersebut sudah terjadi sejak lama, karena produk-produk yang berasal dari dalam negeri atau yang berasal dari Indonesia itu sendiri tidak memadai atau mencukupi bagi masyarakat yang berada di Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang.

Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang sangat tergantung terhadap produk-produk yang berasal dari Malaysia, produk-produk yang di gunakan/konsumsi oleh masyarakat Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang yang berasal dari Malaysia seperti: kecap asin, bawang, kentang dan lain sebagainya.

Temuan penelitian sesuai dengan teori dan instrumen yang disajikan, dan penulis menyimpulkan mengenai implementasi sikap nasionalisme masyarakat terhadap produk luar negeri sejalan dengan hal itu, ini dibuktikan dengan adanya alasan-alasan masyarakat membeli produk luar negeri, antara lain:

1. Kurangnya minat pembeli terhadap produk dalam negeri
2. Kurangnya mutu produk dalam negeri ketimbang produk luar negeri
3. Kurangnya perhatian pemerintah pada produk dalam negeri
4. Keterpaksaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya

Dari beberapa alasan yang ada diatas membuktikan bahwa Saling ada keterkaitan hubungan nya. Seperti kurangnya minat pembeli terhadap produk dalam negeri dikarenakan kurangnya mutu produk dalam negeri dari pada produk luar negeri, dan kurangnya perhatian pemerintah pada produk dalam negeri mengakibatkan keperpaksaan masyarakat menggunakan produk luar negeri guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa alasan- alasan masyarakat membeli produk luar negeri tidak mengurangi implementasi sikap nasionalisme masyarakat terhadap produk dalam negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Implementasi sikap nasionalisme masyarakat terhadap produk luar negeri Desa Dwitunggal Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti masih tergolong tinggi, karena :

- a. Sikap nasionalisme masyarakat menggunakan produk luar negeri itu dikarenakan mudah didapat dan harganya relatif murah, hal ini terpaksa dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan hanya beberapa produk saja yang asli dari luar negeri.
- b. sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam membela kemerdekaan masyarakat menunjukkan dengan cara bekerja sungguh-sungguh sesuai dengan profesinya masing-masing.
- c. Sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa di tunjukkan dengan sikap masyarakat yang hidup saling membantu dalam kehidupan sehari-hari seperti rewang dalam sebuah acara.
- d. Sikap mengutamakan persatuan masyarakat menunjukkan dengan cara tidak membedakan suku dalam pegaulan sehari-hari.
- e. Sikap berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang saling menghargai dalam perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan.
- f. memiliki sikap tenggang rasa ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang saling bertenggang rasa dan bertutur kata yang sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan diatas maka dapat diajukan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan dimasa yang akan datang, yaitu, Ketergantungannya masyarakat terhadap produk-produk dari Malaysia untuk bertahan hidup yang terjadi sudah sejak lama dan produk-produk tersebut merupakan barang ilegal yang dimana sangat beresiko terhadap masyarakat setempat. Seharusnya pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakat yang berada

diperbatasan mengenai kebutuhan pokoknya yang di mana pemerintah harus lebih banyak menyempelai kebutuhan pokok bagi masyarakat di perbatasan sehingga masyarakat tersebut tidak terus bergantung akan produk-produk yang berasal dari Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Mahdum M.Si selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno M.Pd M.Si sebagai ketua jurusan ilmu pengetahuan sosial pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau
3. Bapak Jumili Arianto sebagai ketua jurusan Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M. Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak Supentri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Dr. Gimin M.Pd
7. Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardanai, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardani, Anggraeni.Dkk, *Nasionalisme*:Buletin Psikologi,Tahun XII, No. 2, Desember 2004.
- Lexy, Moleong J. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada.
- Rizka Fauziah. 2016. *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera dalam membentuk sikap nasionalisme siswa di SMP N 12 Pekanbaru*.skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Santoso, Djoko, *Menggagas Indonesia Masa Depan*. Jakarta:Tebet Center 66 dan Komodo Books. 2014

Slamet muljana. 2012.*kesadaran nasional dari kolonialisme sampai kemerdekaan*.PT. LKS Printing Cemerlang.Yogyakarta.

Tim dosen pendidikan universitas muhammadiyah Purwokerto. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Alfabeta. Bandung.